

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kepentingan manusia karena sebagai makhluk paedagogik, ia dilahirkan dengan membawa potensi dapat dididik dan mendidik, sehingga mampu menjadi kholifah di muka bumi, serta pendukung dan pengembang kebudayaan. Ia dilengkapi fitrah yang berupa bentuk yang dapat berkembang sesuai kemampuannya sebagai makhluk mulia.

Belajar mengajar adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif. Nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara pendidik dan peserta didik. Interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan bernilai, diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pengajaran dilakukan oleh guru dengan sadar merencanakan kegiatan pengajarannya secara sistematis dengan memanfaatkan sesuatunya guna kepentingan pengajaran.¹

Merupakan kewajiban kodrati orang tua untuk mendidik anak-anaknya sejak anak-anak atau masih kecil, bahkan saat anak itu masih dalam kandungan. Jadi tugas orang tua untuk mendidik anak-anaknya terlepas dari kedudukan atau jabatan, keahlian atau pengalaman dalam bidang pendidikan. Bahkan menurut Imam Ghozali”Anak adalah suatu amanat Tuhan kepada ibu bapaknya.²

Perkembangan agama pada anak terjadi melalui pengalaman hidupnya yang didapat sejak kecil, dalam keluarga, lingkungan sekolah, dan dalam lingkungan masyarakat semakin banyak pengalaman yang bersifat agama

¹ Syaiful Bahri Djamaroh dan Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar* Jakarta: Rieneke Cipta.2006, hlm. 1

² Abu ahmadi dan Nur uhbiyati. *Ilmu Pendidikan*, Jakarta: PT. Rieneke Cipta,1991. hlm. 117

atau sesuai dengan ajaran agama maka sikap, tindakan, kelakuan dan caranya menghadapi hidup akan sesuai dengan ajaran agama.³

Tujuan pembelajaran yang utama adalah apa yang dipelajari itu berguna di kemudian hari, yakni membantu kita untuk belajar terus dengan cara yang lebih mudah, hal ini dikenal sebagai transfer belajar. Apa yang kita pelajari dalam situasi tertentu memungkinkan kita untuk memahami hal-hal lain. Pengelolaan kelas yang baik akan melahirkan interaksi belajar mengajar yang baik pula. Tujuan pembelajaran akan dapat dicapai menemukan kendala yang berarti. Metode memiliki andil yang cukup besar dalam proses pembelajaran, kemampuan yang diharapkan dapat dimiliki anak didik akan ditentukan oleh relevansi penggunaan suatu metode yang sesuai dengan tujuan.⁴

Penggunaan metode dalam suatu pembelajaran bertujuan untuk memberi jalan atau cara terbaik mungkin bagi pelaksanaan dan kesuksesan operasional pembelajaran. Sedangkan dalam konteks lain metode merupakan sarana untuk menemukan, menguji dan menyusun data yang diperlukan pengembangan disiplin ilmu. Dalam hal ini metode bertujuan untuk memudahkan proses dan hasil pembelajaran sehingga apa yang telah direncanakan dapat diraih dengan baik dan semudah mungkin. Metode yang dipilih oleh pendidik tidak boleh bertentangan dengan tujuan pembelajaran. Metode bertujuan mengantarkan sebuah pembelajaran ke arah tujuan tertentu yang ideal dengan cepat dan tepat sesuai yang diinginkan.

Penerapan PAIKEM (Pembelajaran, Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan) dalam proses pembelajaran yang ditawarkan oleh peneliti, menekankan pada peserta didik untuk aktif, inovatif, kreatif serta menyenangkan. Istilah menyenangkan dimaksudkan bahwa proses belajar mengajar harus berlangsung dengan suasana yang menyenangkan dan mengesankan. Suasana pembelajaran yang berkesan akan meningkatkan daya

³ Zakiyah Daraja, *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: PT. Bulan Bintang, 1990, cet 12 hlm 55

⁴ Syaeful Bahri dan Uswan Zain, *op. cit.*, hlm. 3

pemahaman peserta didik dan bisa lebih aktif , sehingga tujuan pembelajaran akan dapat tercapai secara maksimal. Penerapan strategi PAIKEM dalam pembelajaran berpengaruh positif terhadap tingginya daya pemahaman atau daya berfikir karena penerapan strategi PAIKEM khususnya metode demonstrasi. Metode demonstrasi dapat menimbulkan kesan yang mendalam dan daya tahan lama dalam memori peserta didik sehingga tidak mudah lupa dengan materi pelajaran yang diperolehnya.

Berangkat dari pokok permasalahan di atas peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul:“ Penerapan Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran Sholat untuk Meningkatkan Pemahaman Pada Anak Usia Dini di RA Al Muna Semarang.”

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pembelajaran shalat dengan menggunakan metode demonstrasi pada anak usia dini di RA Al Muna Semarang?
2. Apakah dengan penerapan metode demonstrasi dapat meningkatkan daya pemahaman peserta didik pada pembelajaran shalat pada anak usia dini di RA Al Muna Semarang?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan penelitian ini diharapkan dapat:

1. Mengetahui sejauh mana pengaruh penggunaan metode demonstrasi dalam pembelajaran sholat terhadap peningkatan pemahaman peserta didik?
2. Mengetahui sejauh mana peserta didik dapat menerapkan sholat secara urut dan benar melalui metode demonstrasi?

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat:

1. Bagi peserta didik

Peneliti mengharap dapat meningkatkan pemahaman peserta didik khususnya pada mata pelajaran sentra religi bab sholat. Selain itu siswa dapat memperoleh suasana belajar yang menyenangkan karena dapat belajar dengan melihat contoh secara langsung.

2. Bagi pendidik

Bahan masukan bagi pendidik (guru) untuk menerapkan suasana belajar yang menyenangkan dalam proses pembelajaran.

3. Bagi sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberi bahan masukan pada sekolah akan pentingnya penerapan metode pembelajaran aktif, tidak hanya metode ceramah yang diterapkan, sehingga membuat peserta didik kurang bisa menerima suatu materi. Dengan penerapan metode demonstrasi ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap suatu materi pelajaran.

D. Kajian Pustaka

Kajian pustaka pada dasarnya digunakan untuk memperoleh suatu informasi tentang teori-teori yang ada kaitannya dengan judul penelitian dan digunakan untuk memperoleh landasan teori ilmiah. Penelitian terdahulu digunakan sebagai bahan perbandingan dan menghindari duplikasi atau pengulangan penulisan skripsi.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Faidah (3100314) pada tahun 2005 yang berjudul "Implementasi Metode Lagu Dalam Pengajaran Pendidikan Agama Islam Pada Anak Pra Sekolah di TK Islam Terpadu Pelita Hati Kelurahan Temanggung Kecamatan Motikan Kabupaten Magelang." Yang meneliti tentang penerapan metode lagu dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di TK yang berkaitan dengan pengembangan daya fakir anak didik.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Nanik Susiani (3102010) pada tahun 2007 yang berjudul "Implementasi Pendekatan BEYOND CENTRE AND CIRCLE TIME (BCCT) Dalam Menanamkan Nilai Nilai Keberagamaan di Play Group Al Muna Kalipancur Manyaran Semarang tahun Ajaran 2006/2007"

E. Kerangka Teoritik

1. Pemahaman (Intelegensi)

Intelegensi atau kecerdasan, merupakan suatu kemampuan tertinggi dari jiwa makhluk hidup yang hanya dimiliki oleh manusia. Intelegensi ini diperoleh manusia sejak lahir, dan sejak itulah potensi intelegensi ini mulai berfungsi mempengaruhi tempo dan kuaalitas perkembangan individu, dan manakala sudah berkembang, maka fungsinya akan semakin berarti lagi ⁵bagi manusia yaitu akan mempengaruhi kuaalitas penyesuaian diri pada lingkungan.

Intelegensi atau kecerdasan merupakan kata benda yang menerangkan kata kerja atau kata keterangan. Seseorang yang menunjukkan intelegensinya ketika ia bertindak atau berbuat dalam situasi secara intelegen/cerdas atau bodoh: intelegensi seseorang dapat dilihat dalam caranya orang tersebut berbuat atau bertindak. Intelegensi merupakan kemampuan intelektual yang berdaya guna untuk bertindak dalam suatu situasi atau dalam suatu penyelesaian masalah atau suatu tugas, misalnya dalam menyerap dan menerima pelajaran, mempelajari suatu buku, dan menyerap penjelasan seorang guru.

Lapisan luar otak terdiri dari ribuan syaraf yang mirip benang kusut dan pembuluh darah. Otak terdiri dari jutaan sel neuron, dan masing-masing sel mempunyai inti sel (nukleus) dan sejumlah tangan syaraf (tentacle) yang menyebar ke segala arah, dimana masing-masing tangan (tentacle) memiliki ribuan tonjolan (prouberans).

Tingkat intelegensia ditentukan oleh banyaknya tonjolan-tonjolan tangan syaraf sel otak. Setiap tonjolan paling tidak, berhubungan dengan satu tonjolan yang lain dan dengan tenaga elektrokimiawi menyebabkan kedua tonjolan ini membentuk suatu pola hubungan dengan gugusan tonjolan yang lain, dimana otak merupakan suatu pola atau jaringan yang dibentuk ribuan tonjolan yang terdapat pada tangan syaraf jutaan sel otak. Jika otak dirangsang, berapapun usianya, maka otak akan membentuk lebih banyak tonjolan pada setiap tangan syaraf sel-selnya, dan akan

⁵ Sabri, M Alisuf, *Psikologi Pendidikan Berdasarkan Kurikulum Nasional*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 2007) Hlm. 115-116

meningkatkan jumlah total hubungan-hubungan antar syaraf yang terdapat di dalam otak. Bila belahan otak yang lebih lemah dirangsang dan disuruh bekerja bersama belahan otak yang lebih kuat (bersinergi) akan tercipta kemampuan dan efektivitas otak yang jauh lebih tinggi dari 5 sampai 10 kali lipat.

Ada banyak cara meningkatkan kemampuan otak. Ada banyak cara untuk mensinkronkan sel-sel saraf dalam otak. Ada yang menggunakan terapi fisik, dan psikologis. Cara paling baru yang lebih mudah dan efektif adalah dengan stimulasi Gelombang Otak (Brainwave).

Kata endorphin, bahan biokimia alami yang dihasilkan otak pada saat anda sedang melakukan olahraga. Hal itu dapat membuat anak lebih bersemangat. Tetapi harus diketahui pula, bahwa Endorphin juga dapat dihasilkan ketika kondisi Gelombang Otak (Brainwave) berada pada fase antara alpha dan theta. Endorphin tidak hanya membuat anda merasa bugar dan bersemangat. Zat endorphin juga dapat meningkatkan kemampuan konsentrasi dan daya ingat anak.

Para ilmuwan percaya bahwa bagian otak yang menghasilkan endorphin berada pada area yang sama yang terlibat dalam proses belajar dan mengingat. Hasil penelitian di North Western University membuktikan bahwa ketika seseorang sedang mempelajari sesuatu, otak “menghadiahkan” dirinya dengan menghasilkan endorphin. Hal ini diyakini sebagai penyebab mengapa hal-hal baru lebih gampang untuk diingat dan diulang kembali.

Dengan kata lain, belajar dan mengingat, akan lebih mudah dilakukan apabila terdapat cukup banyak endorphin dalam otak anda, suatu kondisi yang dapat terjadi apabila otak berada pada gelombang yang tepat. Ada keuntungan lain yang dapat anda peroleh apabila anda fokus pada konfigurasi Gelombang Otak (Brainwave) antara alpha dan theta ini, yaitu anda akan lebih mudah untuk mendapatkan ide-ide dalam berkarya, mencipta, atau menyelesaikan masalah yang sedang anda hadapi.

Untuk mengajarkan suatu materi pelajaran sering kali tidak cukup kalau guru hanya menjelaskan secara lisan saja. Terutama dalam pengajaran penguasaan keterampilan anak lebih mudah mempelajarinya dengan cara meniru seperti apa yang dilakukan oleh gurunya. Misalnya gerakan gerakan shalat seperti gerakan rukuk, gerakan takbirotul ikrom, gerakan sujud dan sebagainya. Guru menjelaskan sambil mencontohkan gerakan gerakan sholat yang benar satu persatu.

Metode demonstrasi dapat dipergunakan untuk memenuhi dua fungsi. Pertama, dapat dipergunakan untuk memberi ilustrasi dalam penjelasan informasi kepada anak. Bagi anak dapat melihat bagaimana suatu peristiwa berlangsung , lebih menarik dan merangsang perhatian, serta lebih menantang daripada hanya mendengar penjelasan guru. Kedua, metode demonstrasi dapat membantu meningkatkan pemahaman(daya fikiran) anak R.A terutama daya fikiran anak dalam meningkatkan kemampuan mengenal, mengingat, berfikir konvergen dan berfikir evaluatif. Pengembangan daya pemahaman yang di mulai dari RA akan sangat membantu anak dalam memperoleh pengalaman belajar di bidang ilmu pengetahuan alam dan ilmu pengetahuan social.¹⁰

Dikatakan bahwa tidak ada suatu yang begitu berguna bila dibandingkan dengan teori yang baik. Sebagai pengajar yakni orang yang selalu mengaplikasikan berbagai disiplin ilmu, kita tahu ini sebagai sebuah kebenaran. Potongan-potongan penelitian yang terputus tidak meninggalkan kita apapun yang mendasari segala aksi kita terhadapnya. Tapi, sebagai pengajar, juga harus sadar bahwa teori-teori selalu datang dan pergi dan perginya selalu lebih banyak karena mereka tidak mampu menangkap detail realitas setiap harinya.¹¹

4. Anak Usia Dini

¹⁰ Dra Moeslikhatoen R. *Metode Pengajaran Di Taman Kanak Kanak*, Jakarta: Rieneka Cipta, 2004 hlm.113-114

¹¹ Boerce, George, *Metode Pembelajaran Dan Pengajaran, Kritik Dan Sugesti Terhadap Dunia Pendidikan Pembelajaran Dan Kecerdasan*, (Jakarta: Ar-Ruzz Media,2010) hlm.

Menurut Biechler dan Snowman yang dimaksud anak prasekolah adalah anak yang berusia 3-6 tahun. Mereka bisa mengikuti program praselokah dan kindergarten sedangkan Indonesia, umumnya mereka mengikuti program penitipn anak (1-3tahun) dan kelompok bermain (3 tahun) sedangkan pada usia 4-6 tahun biasanya mereka mengikuti program taman kanak kanak.

Pendidikan anak usia dini merupakan suatu upaya yang di tunjukkan bagi anak sejak lahir sampai usia 6 tahun yang dilakukan mulai dengan pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pendidikan untuk mebantu pertumbuhan dan perkembangan jasamani dan rohani agar siap dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah bagian yang mungkin mungkin benar atau mungkin juga salah. Sedangkan menurut suharsimi Arikunto, hipotesis adalah “suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul”

Berdasarkan uraian di atas dapat dimunculkan suatu hipotesis tindakan sebagai berikut:

- 1 Terdapat peningkatan positif berbentuk pemahaman peserta didik pada pembelajaran shalat dengan menggunakan metode demonstrasi.
- 2 Pembelajaran shalat melalui metode demonstrasi pada kelas RA kelompok. B yang lebih lebih banyak berlatih dengan melihat peraga atau guru yang selalu mencontohkan gerakan gerakan dalam sholat. Sehingga dapat mncapai kopetensi dasar secara optimal serta peran aktif peserta didik dalam memanfaatkan fasilitas peraga (guru) sebagai sumber informasi.

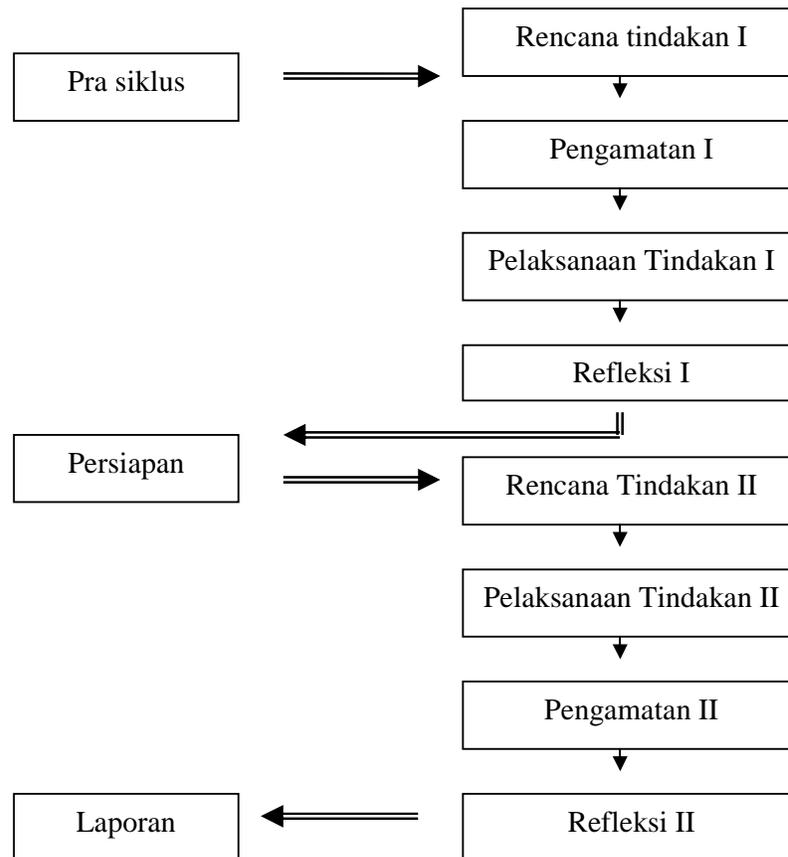
G. Metode Penelitian

1. Metode Penelitian

Penelitian yang dilakukan berupa penelitian tindakan kelas yaitu penelitian tentang hal-hal yang terjadi di kelompok sasaran dan hasilnya

langsung dapat diimplementasikan dalam pembelajaran dengan ciri adanya peraga dalam hal ini adalah seorang guru.

Penelitian ini dilakukan berdasarkan pada dua siklus yaitu prasiklus, siklus pertama, siklus kedua yang telah direncanakan. Tetapi apabila dua siklus tersebut belum mencapai target yang diharapkan dalam pencapaian maksimal pemahaman materi, maka penelitian dapat dilakukan sampai siklus ketiga. Masing masing siklus terdiri dari empat kegiatan yaitu, perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi.¹²



a. Pra Siklus

Dalam pra siklus ini penelitian belum memberikan metode yang akan ditawarkan pada pada guru pelajaran sehingga pengajaran yang digunakan

¹² Suaharsim, Arikunto, Prosedur Penelitian, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), hlm. 31

masih murni belum tercapur oleh peneliti. Model pembelajaran yang dipakai oleh guru pengampu centra religi kurang menarik.

b. Siklus I

a) Perencanaan Tindakan

- a) menyiapkan SKH (Satuan Kegiatan Harian) dengan metode demonstrasi.
- b) menyiapkan prasarana yang diperlukan dalam penyapaian materi pelajaran termasuk sarana dan alat peraga.
- c) menyiapkan lembar observasi untuk mengamati mendeteksi daya pemahaman peserta didik. Observasi selain dilakukan oleh peneliti juga dilakukan oleh guru kelompok B RA Al Muna Semarang.

b) Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan yang dilaksanakan dalam tahap ini adalah melaksanakan scenario yang telah direncanakan yaitu sebagai berikut:

- a) sebelum guru melanjutkan materi pembelajaran, terlebih dahulu memberi apresiasi tentang materi shalat.
- b) Guru menjelaskan materi shalat secara garis besar.
- c) Guru memeragakan atau mencontohkan gerakan gerakan shalat yang benar.
- d) Guru mengarahkan peserta didik agar mengikuti gerakan-gerakan shalat yang dilakukan oleh guru.

c) Pengamatan Tindakan

- a) guru memeragakan sekaligus mengamati setiap gerakan yang dilakukan peserta didik. Kemudian guru memberikan penilaian untuk masing masing peserta didik tentang gerakan-gerakan yang benar
- b) guru mengamati pembelajaran kemudian memberikan lembar test untuk mengetahui daya pemahaman anak didik

d) Refleksi

Sumber data yang dikumpulkan oleh peneliti kemudian dianalisis. Analisis dilakukan secara kuantitatif. Data data yang telah diproses

selanjutnya dikumpulkan, bagaimana tingkat pemahaman peserta didik dan bagaimana hasil pembelajaran guru.

Langkah berikutnya adalah refleksi . refleksi dilakukan dengan menganalisis hasil test peserta didik dari lembar test yang telah dibagikan peneliti dan diisi oleh peserta didik. Analisis atau penelitian dilakukan untuk mengukur kekurangan dan kelebihan yang terdapat pada siklus I. Hasil penilaian siklus I merupakan acuan penyusunan perencanaan siklus II. Kelebihan yang ada dipertahankan dan kekurangan yang terjadi diperbaiki.

c. Siklus II

1) Perencanaan

- a) Meninjau lagi rancangan pembelajaran yang telah disiapkan dalam bentuk SKH. Penekanan perencanaan di sini adalah menyiapkan peserta didik benar-benar menguasai SK tentang materi shalat.
- b) Mengidentifikasi masalah yang dikaji dari hasil refleksi siklus I. dalam hal ini guru memberikan perhatian khusus terhadap peserta didik yang mengalami kesulitan dalam memahami materi pada siklus I agar peserta didik lebih dapat menangkap dan memahami materi pada proses pembelajaran yang berlangsung sehingga peserta didik dapat mengejar materi yang tertinggal.
- c) Menyiapkan materi dengan menggunakan metode demonstrasi materi shalat.
- d) Menyiapkan lembar observasi dan lembar test untuk mengamati dan menilai sejauh mana pemahaman peserta didik tentang materi shalat.

2) Pelaksanaan

- a) Guru menampung permasalahan yang dihadapi oleh peserta didik.
- b) Guru mengulangi kembali pembahasan materi dan meperagakan atau mencontohkan kembali gerakan -gerakan yang benar dalam shalat.
- c) Guru memnyuruh peserta didik untuk melihat dan memperhatikan saja gerakan gerakan yang telah dicontohkan oleh guru.

- d) Guru memberi kesempatan peserta didik untuk mempraktikkan apa yang telah dicontohkan.
 - e) Guru mengulangi kembali gerakan-gerakan shalat sampai dirasa anak sudah faham.
 - f) Guru melaksanakan refleksi, kesimpulan, dan tindakan lanjut serta memberikan pula kesempatan siswa untuk bertanya.
- 3) Pengamatan
- a) guru mengamati pada setiap gerakan gerakan yang dilakukan oleh peserta didik. Kemudian guru memberikan penilaian pada masing-masing gerakan dan hasil test peserta didik.
 - b) Guru mengamati jalannya keegiatan pembelajaranguru membandingkan antara pelaksanaan pada siklus I dan II.
 - c) Guru mengamati jalannya pembelajaran dengan metode demonstrasi pada tahap ke II. Dilakukan evaluasi kembali pada peserta didik yang mampu dan yang belum mampu memahami materi yang telah diberikan oleh guru.

4) Refleksi

Refleksi dilakukan siklus I, siklus II dilakukan analisis data. Dari hasil analisis refleksi maka diketahui apakah menggunakan metode pembelajaran demonstrasi dalam peneletian ini mampu meningkatkan pemahaman peserta didik khususya materi shalat. Sehingga hasil refleksi ini menjadi penentu keberhasilan dari pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran demonstrasi dalam penelitian ini mampu meningkatkan daya pemahaman peserta didik. Namun apabila kedua siklus ini belum mencapai target yang diharapkan, maka akan dilakukan siklus III dan seterusnya.

H. Sumber Data

Pada dasarnya metode peelitian ini merupakan suatu hal atau aspek yang menentkan berhasil atau tidaknya suatu penelitian. Tujuan penelitian secara umum untuk mencari mencari dan membuktikan kebenaran ilmiah.

Oleh sebab itu, sebelum penulis mengadakan penelitian maka harus menentukan metode penelitian yang tepat dan memerlukan:

1. Setting Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di RA Al Muna Semarang kelompok. B tahun ajaran 2010/2011.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah peserta didik kel. B di RA Al Muna Semarang tahun ajaran 2010/2011 dengan jumlah peserta didik 12 siswa yang terdiri dari 7 peserta didik laki-laki dan 5 peserta didik perempuan.

3. Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang di butuhkan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa metode:

a. Sumber data

Sumber data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Lembar observasi peserta didik dan guru untuk mengetahui tingakat pemahaman peserta didik.
- 2) Hasil test peserta didik kelompok B RA Al Muna Semarang

b. Teknik pengumpulan data

Untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa metode, yaitu:

1) Observasi Sistematis

Observasi sistematis adalah observasi dimana faktor-faktor yang sudah diamati sudah didaftar secara sistematis dan sudah didaftar menurut kategorinya.¹³

2) Test-retest

Instrumen penelitian yang direliabilitasnya diuji dengan test-retest dilakukan dengan cara mencoba instrument beberapa kali pada responden.¹⁴

¹³ Suharsimi, Arikunto, *Op, Cit*, hlm. 30-31

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2009) hlm. 184

I. Sistematika Penulisan

Bagian isi skripsi berisi Bab I Pendahuluan, Bab II kajian teoritis, Bab.III Metode Penelitian, Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, Bab V Penutup.

Bab I Pendahuluan. Dalam bab ini penulis menyajikan latarbelakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, serta sistematika penulisan skripsi.

Bab II Kajian Teoritis. Pada bagian ini penulis menyajikan kajian teori yang digunakan dalam penulisan skripsi ini yang terdiri dari tinjauan tentang sholat, metode demonstrasi, kefahaman, pengaruh penggunaan metode demonstrasi terhadap tingkat pemahaman anak dalam materi ajar sholat.

Bab III Metode Penelitian. Dibagian ini penulis menyajikan rancangan penelitian, definisi oprasional variable, populasi dan sample, metode pengumpulan data, uji validitas dan reliabilitas test, serta teknis analisis data.

Bab IV Hasil Peneitian dan Pembahasan. Pada bagian ini di sajikan langkah-langkah hasil uji validitas dan reliabilitas, pengujian hipotesis, analisis tujuan penelitian beserta pembahasannya.

Bab V Penutup. Bab ni berisi simpulan dan saran-saran.

Pada bagian akhir dari skripsi ini berisi daftar pustaka dan lampiran-lampiran.